

# Ujian Berat Dolar Awal Pekan

**MARKET UPDATE**

EUROPEAN SESSION

Senin, 26 Januari 2026

## ■ MARKET OVERVIEW ■

◆ Swiss franc di pertengahan sesi perdagangan Asia awal pekan ini bertahan di jalur penguatan dalam beberapa bulan terakhir. Franc tengah menguat -0.40% di level 0.7768 per dolar. Penguatan signifikan dalam perdagangan terbaru, didorong oleh kombinasi pelemahan dolar serta meningkatnya permintaan terhadap aset aman (safe haven) di tengah ketidakpastian global. Penurunan tajam kali ini rawan adanya pembalikan harga, ketika pasar akanantisipasi jelang Fed meeting, memburu balik dolar.

◆ Laju EURUSD tertahan setelah menguat di awal perdagangan dekati area \$1.1900. Kini euro bergerak di \$1.1860 atau menguat +0.29%. Pelemahan dolar menjadi pemicu lonjakan euro, dengan tidak mengesampingkan isu intervensi Jepang pada yen. Secara teknis dengan berlabuh di atas \$1.1800 dan bertahan di atas resisten kunci \$1.1850, membuka ruang kenaikan lanjutan ke level \$1.1900. Kini ujian tersebut bisa terhalang karena fokus pada pertemuan The Fed pekan ini.

◆ Lonjakan nilai tukar yen terhadap dolar dengan berada area 154.000 memberi keuntungan bagi major currency terhadap dolar. Risiko intervensi yen membuat dolar terpojokkan atau terpuruk. Sementara sentimen global yang cenderung defensif turut menopang perburuan aset safe haven, tidak hanya yen, mata uang lainnya seperti Swiss franc dan komoditas logam mulia. Penguatan tajam dialami GBPUSD dua sesi perdagangan terakhir, kini tengah menguat +0.17% pada \$1.3660.

## ■ MARKET OVERVIEW ■

- Tidak bisa dipungkiri lonjakan tajam terus berlanjut pada logam mulia awal pekan ini. Emas (XAUUSD) tembus rekor tertinggi baru dalam sejarah dengan bergerak di atas \$5.000. Sementara silver (XAGUSD) sudah berada di atas \$107.00 - 109.00. XAU kini tengah menguat +1.64% pada \$5.070, sementara XAG melonjak +4.60% di \$108.05.
- ◆ Tensi geopolitik yang dinamis dengan kecenderungan memberi rasa khawatir yang tinggi, khususnya kebijakan luar negeri Amerika dengan kepemimpinan Donald Trump. Trump mengatakan bahwa Amerika telah mengerahkan kapal perang ke arah Iran, ini mendorong permintaan akan aset safe haven. Kini ruang kenaikan lanjutan menuju \$5.400.

- Harga minyak dunia pasca berlabuh di atas \$60 per barel, kini bergerak stabil . Pelaku pasar kini menimbang kekhawatiran terhadap potensi kelebihan pasokan dengan meningkatnya risiko geopolitik, sembari menantikan sinyal kebijakan dari Rapat Federal Reserve yang akan berlangsung pekan ini.
- ◆ Stabilitasnya pergerakan harga mencerminkan sikap hati-hati investor yang masih mencermati keseimbangan antara prospek pasokan dan faktor risiko eksternal. Kejelasan arah kebijakan moneter The Fed dipandang penting, mengingat dampaknya terhadap nilai dolar AS dan permintaan komoditas, termasuk minyak. Minyak masih sulit bertahan di atas \$62, butuh faktor kuat ke arah sana, bila konflik memanas Iran - AS, bisa tembus \$70.



## ■ MARKET OVERVIEW ■

◆ Dalam beberapa sesi terakhir, dolar mengalami tekanan jual yang cukup besar terhadap sejumlah mata uang utama, terutama setelah spekulasi mengenai kemungkinan dukungan pemerintah AS dalam intervensi pasar valas untuk menguatkan yen Jepang meningkat. Spekulasi ini membuka kembali diskusi tentang kemungkinan intervensi terkoordinasi antara otoritas AS dan Jepang untuk menahan penguatan mata uang Jepang, suatu langkah yang akan secara efektif menurunkan nilai dolar terhadap partner dagangnya. Meski pemerintah AS tetap menegaskan komitmen terhadap kebijakan strong dollar dan independensi The Fed, pasar tetap waspada terhadap sinyal kebijakan moneter yang berpotensi mendorong pelemahan dolar lebih lanjut.

◆ Memasuki pekan terakhir Januari 2026, pasar keuangan global dan domestik masuk ke fase yang sangat menentukan. Pelaku pasar akan menghadapi kombinasi sentimen yang datang bersamaan, mulai dari pelemahan dolar AS yang mencerminkan naiknya risiko politik di Washington.

◆ Keputusan suku bunga The Fed yang berpotensi mengubah arah volatilitas aset berisiko. Dolar AS mencatat pekan terburuk sejak Mei 2025. Pelemahan greenback ini mendorong penguatan yen Jepang dan sejumlah mata uang global lainnya, setelah serangkaian kebijakan AS yang berubah-ubah membuat pasar bergerak tidak menentu sepanjang pekan lalu.

Waspadai pembalikan DXY pencapaian area 96.60 - 96.90.

# TRADING OPPORTUNITY



Tekanan mulai mereda ketika MA mulai menyempit MA 5 dan MA 20, potensi pembalikan harga terbuka.

<div>SELL</div>	0.76950 SUPPORT	0.78270 RESISTANCE
	0.78270 STOP LOSS	0.76950 TAKE PROFIT
0.77840		

# TRADING OPPORTUNITY



Tren kenaikan jangka pendek masih terbuka, kendati dihadapkan pada penyempitan pada MA 5 dan MA 20

<div>BUY</div>	1.18090 SUPPORT	1.19400 RESISTANCE
	1.18090 STOP LOSS	1.19400 TAKE PROFIT
1.18520		

# TRADING OPPORTUNITY



Tren kenaikan jangka pendek masih terbuka, kendati dihadapkan pada penyempitan pada MA 5 dan MA 20

<div>BUY</div>	1.35830 SUPPORT	1.37090 RESISTANCE
	1.35830 STOP LOSS	1.37090 TAKE PROFIT
1.36500		



# TRADING OPPORTUNITY



Tren bullish jangka pendek masih bertahan, harga di bawah MA 5 dengan MA 20 berada di bawahnya

<div>BUY</div>	60.13 SUPPORT	61.72 RESISTANCE
	60.13 STOP LOSS	61.72 TAKE PROFIT
60.96		



TRADING OPPORTUNITY



Harga bergerak turun di bawah MA 5, tren masih bergerak naik, ketika MA 5 berada di bawah MA 20

<div>BUY</div>	4970.00 SUPPORT	5153.00 RESISTANCE
	4970.00 STOP LOSS	5153.00 TAKE PROFIT
5031.00		



Dibuat Oleh:

**VALBURY EDUCATION & RESEARCH DEPARTMENT**

Disclaimer:

Informasi dalam publikasi ini disusun oleh PT Valbury Asia Futures. Materi ini bukan penawaran atau ajakan untuk melaksanakan transaksi dalam instrumen apapun. Valbury tidak bertanggung jawab atas segala penggunaan dan akibat yang mungkin diambil atau muncul berdasarkan publikasi ini. Tidak ada pernyataan atau jaminan yang diberikan mengenai keakuratan atau kelengkapan publikasi ini, sehingga setiap pihak yang bertindak berdasarkan informasi yang ditampilkan melalukan sepenuhnya atas risiko mereka sendiri. Perdagangan berjangka komoditi memiliki risiko yang tinggi. Informasi yang diberikan tidak memperhatikan tujuan investasi tertentu dan kebutuhan pihak yang menerimanya.